

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah jendela ilmu yang akan membuka cakrawala kehidupan manusia. Dengan membaca kita akan dapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan. Membaca memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan. Semua kegiatan dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca (Teguh, 2017: 19).

. Informasi bisa didapatkan dengan melakukan literasi. Keterampilan literasi yang baik akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir setiap individu Sesuai dengan pernyataan UNESCO yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap individu dan merupakan dasar dalam belajar.

Pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan gerakan literasi dengan diadakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dari program Gerakan Literasi Sekolah bertujuan agar seluruh warga sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar warga sekolah agar mampu mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari. (Septiary, 2020: 2).

Tahapan Gerakan Literasi Sekolah yang terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 adalah program gerakan literasi sekolah pelaksanaan karakteristik sekolah dilakukan melalui tiga tahap

yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan cara membaca 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta kecakapan peserta didik untuk menjelaskan buku yang telah dibaca. Tahap pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik seperti meminta peserta didik untuk menulis, cerita, pantun atau karangan (Dafit, 2020: 1430). Dilaksanakan kegiatan tersebut agar dapat menimbulkan minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan kognitif, Intelektual, dan karakter siswa. Buku yang dibaca siswa tentang nilai- nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global.

Gerakan literasi sekolah, minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Pembelajaran multiliterasi dapat dilakukan secara berbarengan dengan Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Abidin, konsep multiliterasi dapat terjadi karena manusia tidak hanya membaca dan menulis, namun manusia membaca dan dengan caranya sendiri dengan tujuan sosial, kultural, dan politik yang terjadi karena adanya globalisasi (Dafit, 2020: 1430).

Kegiatan GLS berjalan dengan berbagai pengembangan implementasi. Adanya kegiatan GLS menjadikan siswa menyukai membaca. Selain itu pemerintahan juga harus memperhatikan fasilitas pada kegiatan GLS seperti perpustakaan dan koleksi buku, sehingga siswa dapat lebih banyak dalam memilih buku. Dukungan komite sekolah sangat dibutuhkan juga agar terwujudnya GLS yang maksimal (Hidayat, dkk, 2018: 810).

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud berkomentar bahwa terdapat tiga masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan GLS secara nasional yaitu kurang tersedianya buku bacaan di sekolah utamanya di daerah pelosok tanah air, guru belum sepenuhnya memahami metode atau teknik yang akan digunakan dalam meningkatkan budaya literasi, kurang tersedianya tempat membaca, seperti perpustakaan, sudut baca, dan sebagainya yang mendukung pelaksanaan kegiatan GLS (Redha 2021:17).

Literasi Bahasa siswa di Indonesia masih rendah di antara negara lain dari tahun ke tahun. Pisa 2012 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 61 dari 65 negara (Regina, 2017:70). Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia negara dengan peringkat yang rendah dalam literasi bahasa.

Tabel 1.1 Hasil PISA Literasi Bahasa Siswa Dari Berbagai Dunia

Tahun	Rata-rata skor Indonesia	Peringkat	Jumlah Peserta Negara
2003	382	39	40
2006	393	48	56
2009	402	57	65
2012	396	61	65
2015	397	66	72
2018	487	74	79

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (2016: 27) kecakapan pada tahap pengembangan Pada tingkatan SD yaitu Menyimak, membaca, berbicara,

menulis, dan memilah informasi. Berdasarkan observasi awal di SD Ta'alumul Huda Bumiayu Pada bulan Agustus 2022 masih kurang aktif pada tahap pengembangan. Tahap pengembangan yang dilaksanakan di SD Ta'alumul Huda Bumiayu hanya pada kecakapan menyimak dan membaca. Untuk lebih mengetahui secara detail pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya pada tahap pengembangan di SD Ta'alumul Huda Bumiayu perlu diadakan penelitian.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul, “ Analisis pelaksanaan gerakan literasi sekolah tahap pengembangan siswa kelas VA di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu”.

B. Fokus Penelitian

Melihat begitu kompleksnya permasalahan Gerakan Literasi Sekolah, maka penulis perlu membuat fokus masalah agar hasil penelitian dapat lebih fokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat yaitu pada tahap pengembangan. Maka dari itu untuk mempermudah penelitian, maka fokus penelitian adalah “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pengembangan siswa kelas VA di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan program

gerakan literasi sekolah tahap pengembangan siswa kelas VA di SD I Ta'alumul Huda Bumiayu?"

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tahap pengembangan siswa kelas VA di SD I Ta'alumul Huda Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian merupakan suatu hal sangat diharapkan oleh peneliti dan agar bisa menjadikan manfaat pihak yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Dalam manfaat ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah khususnya pada tahap pengembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini sekolah diharapkan dapat memperoleh masukan yang positif tentang gerakan literasi sekolah tahap pengembangan.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini menjadikan peneliti bisa semakin mengerti dan mendapatkan ilmu dalam menciptakan sekolah yang

literasi khususnya dalam literasi membaca dan literasi yang lain pada umumnya.